

ARTIKEL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. INDOCEMENT TUNGGAL
PRAKARSA TBK TAHUN 2014-2016**



Oleh:

ANDIS BASTIAN

13.1.02.02.0477

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Subagyo, M.M.**
- 2. Zulistiani, S.Pd., M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

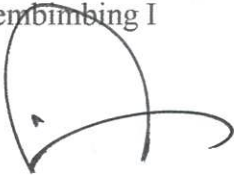


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Andis Bastian
NPM : 13.1.02.02.0477
Telepon/HP : 08563555997
Alamat Surel (Email) : andis_bastian@yahoo.com
Judul Artikel : Analisis Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal
Prakarsa Tbk. Tahun 2014-2016
Fakultas – Program Studi : Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 5 Februari 2018
Pembimbing I  Dr. Subagyo, M.M. NIDN. 0717066601	Pembimbing II  Zulistiani, S.Pd., M.M. NIDN. 0711118603	Penulis,  Andis Bastian 13.1.02.02.0477

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK TAHUN 2014-2016

Andis Bastian

13.1.02.02.0477

Ekonomi - Manajemen

andis_bastian@yahoo.com

Dr. Subagyo, M.M. dan Zulistiani, S.Pd., M.M.

UN PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Latar belakang dalam penulisan ini adalah mengetahui seberapa pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai tolok ukur serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2014-2016 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Objek penelitian laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2014-2016. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi perusahaan.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berdasarkan (1) rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan secara terus menerus tetapi diperoleh hasil *likuid*, karena perusahaan masih mampu membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan berdasarkan (2) rasio solvabilitas dengan mengambil *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* diperoleh dinyatakan *solvable*, karena modal atau aktiva perusahaan masih di dapat membiayai hutang. Selanjutnya analisis kinerja keuangan menggunakan (3) rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* dan *return on equity* secara keseluruhan dinyatakan baik dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan yang *profit*, walaupun terjadi penurunan penjualan setiap tahunnya.

KATA KUNCI : Analisis Rasio, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Dengan menganut semangat percepatan, pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah upaya dalam rangka mendorong investasi untuk beragam sektor terkait infrastruktur, oleh karena itu Indonesia sebagai negara yang ingin berkembang berupaya untuk mempercepat proses pembangunan yang mengakibatkan permintaan semen dalam negeri terus meningkat. Kementerian Perindustrian memperkirakan total kapasitas semen nasional pada 2017 akan mencapai 102 juta ton dari total kebutuhan 70 juta ton per tahun, seiring dengan tingginya realisasi investasi pada industri semen di dalam negeri.

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu pilar penyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor konstruksi, pada tahun 2016 berada di posisi ketiga sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi 0,51% setelah sektor Industri pengolahan dan sektor perdagangan.

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, memanfaatkan aset yang dimiliki secara

optimal, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal saham. Keputusan keuangan perusahaan mampu memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam menjalankan roda perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas - aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2014-2016.**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas periode 2014-2016?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas periode 2014-2016?

3. Bagaimana kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas periode 2014-2016?

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2009:2), Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Harmono (2009:36), fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan, yaitu:

a. Keputusan investasi

Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

b. Keputusan pendanaan

Untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen) dibutuhkan aktiva tetap.

c. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah presentase laba yang dibayarkan

kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjaminan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham, dan pembelian kembali saham.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana dengan biaya yang murah untuk digunakan dan dialokasikan secara efisien pada kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen keuangan berfungsi untuk keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden bagi perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Harmono (2009:46), Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2009:53), "Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut".

Kinerja keuangan diukur berdasarkan penghasilan bersih. Berbeda-beda tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Seperti melakukan *review* terhadap laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh, melakukan penafsiran dan mencari serta memberikan pemecahan masalah.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2008:107), "Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya". Menurut Hery (2015:175), "Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membayar hutang jangka pendek".

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:215), "Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi".

1) *Current Ratio*(Rasio Lancar)

Menurut Sutrisno (2009:216), "*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek". Menurut Fahmi (2011:121), "*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas *solvensi* jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang *likuid*. Menurut Sutrisno (2009 : 216), "*Quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar". Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2012:138), "*Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang".

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2008:303), "Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila

perusahaan dilikuidasi”. Sedangkan menurut Munawir (2010:32), Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012:151), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

1) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2015:198), ”Rasio utang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang dengan modal”.

2) *Debt to Total Assets Ratio*

Menurut Fahmi (2011:127), ”Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan aset”.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan (2008:304), ”Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:196), ”Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

1) *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2012:201), ”Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya”. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi usaha.

2) *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2012:204), ”Semakin tinggi rasio ini semakin baik”. Dengan kata lain posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

METODE

1. Teknik Penelitian dan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:11), “Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan

statistik”. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa angka-angka.

2. Teknik Penelitian

Setiap penelitian harus dilakukan secara tepat agar didapatkan hasil dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang merupakan terjemahan dari data mentah ke dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil laporan kinerja keuangan perusahaan yang berbentuk angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav.70-71, Jakarta Selatan Indonesia. Adapun cara pengambilan data dapat diunduh melalui situs resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan terhitung awal bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden merupakan pihak yang digunakan sebagai sampel dalam kegiatan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

2. Objek Penelitian

Pada dasarnya objek merupakan apa yang hendak diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014-2016.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, merupakan data yang diambil secara tidak langsung melalui media perantara, sehingga sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang laporan keuangan perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2014-2016 diperoleh dari www.idx.co.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis.

b. Dokumentasi (*File Research*)

Metode yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Data-data tersebut peneliti dapatkan dengan mengakses website resmi www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menilai kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi:

a. Menurut Munawir (2010:72):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Menurut Munawir (2010:73):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Menurut Kasmir (2012:139):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio solvabilitas yang meliputi:

a. Menurut Munawir (2010:105):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Menurut Munawir (2010:105):

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi:

a. Menurut Kasmir (2012:202):

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Menurut Kasmir (2012:205):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini analisis rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang disajikan sebagai berikut :

Data hasil analisis Rasio Likuiditas

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	494,37%	488,65%	452,50%
<i>Quick Ratio</i>	442,29%	432,05%	396,65%
<i>Cash Ratio</i>	345,22%	322,03%	303,47%

Sumber : data sekunder yang diolah

a. *Current Ratio*

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* pada tahun 2015 mengalami penurunan 5,72% dari tahun 2014 sebesar 494,37% menjadi 488,65% pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 *quick ratio* sebesar 452,50% juga terjadi penurunan 36,15% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Berdasarkan rasio lancar perusahaan masih dikatakan *likuid*, karena aktiva lancar masih mampu menutupi hutang lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:135), “Dalam hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran

rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar engan standar 200% (2:1) yang terkadang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik”.

Pertumbuhan *current ratio* yang terjadi di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama tiga tahun terakhir baik, karena menunjukkan perusahaan masih memiliki aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar. Tetapi untuk meningkatkan *current ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancar yaitu dengan meningkatkan pendapatan.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa *quick ratio* tahun 2015 mengalami penurunan 10,24% dari tahun 2014 sebesar 442,29% menjadi 432,05% pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 *quick ratio* sebesar 396,65% juga terjadi penurunan 35,4% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Maka perusahaan masih dinyatakan *likuid*, karena masih mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012:138), "Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain".

Pertumbuhan *quick ratio* pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan secara signifikan. Disebabkan meningkatnya hutang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu memaksimalkan kinerja perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan data pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa *cashratio* pada tahun 2014 sebesar 345,22%, tahun 2015 sebesar 322,03% mengalami penurunan 23,52% dari tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016 *cash ratio* 303,47% juga mengalami penurunan 18,56% dari tahun 2015. Ini disebabkan karena penurunan aktiva lancar. Namun masih dapat dikatakan *likuid*.

Menurut Kasmir (2012:140), "Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya".

Cash ratio pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Akan tetapi hal ini perusahaan masih mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dari kas yang tersedia. Jadi untuk meningkatkan kas sebaiknya perusahaan perlu melakukan

perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini analisis rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* yang di sajikan sebagai berikut :

Data hasil analisis Rasio Solvabilitas

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Debt to Equity Ratio</i>	16,54%	15,80%	13,30%
<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	14,19%	13,64%	13,30%

Sumber : data sekunder yang diolah

a. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data pada tabel diatas, rasio solvabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2014 berdasarkan DER sebesar 16,54% dapat dikatakan solvabel. Tahun 2015 DER mengalami penurunan sebesar 0,74% dengan nilai 15,80% dikatakan solvabel. Tahun 2016 DER kembali mengalami penurunan sebesar 2,5% dengan nilai 13,30% dikatakan solvabel, karena hutang lebih kecil dari total ekuitas. Yang artinya dari tahun ke tahun perusahaan mampu memenuhi hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Meurut Kasmir (2012:157), “ jika rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang”.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat total hutang perusahaan lebih kecil bandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dinyatakan *solvable*.

b. *Debt to Total Assets Ratio*

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to Total Assets ratio* pada tahun 2015 sebesar 13,64% ini mengalami penurunan 0,55% dari tahun 2014 sebesar 14,19% . Begitu juga pada tahun 2016 sebesar 13,30% yang mengalami penurunan sebesar 0,34% dibandingkan dengan tahun 2015. Ini disebabkan karena penurunan total hutang lebih kecil dari penurunan total aktiva.

Menurut Kasmir (2012:159), “Jika rasio rata-rata industri untuk debt to equity ratio sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.”

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat total hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva

yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dinyatakan *solvable*.

3. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini analisis rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* yang di sajikan sebagai berikut :

Data hasil analisis Rasio Profitabilitas

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
<i>Return On Asset</i>	0,1825865996	0,1576309521	0,12836632
<i>Return On Equity</i>	0,2127920656	0,1825471435	0,12836632

Sumber : data sekunder yang diolah

a. *Return On Asset*

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* pada tahun 2015 -0,1576309521 mengalami penurunan 0,0249350439 dari tahun 2014 sebesar 0,1825865996. Ini dikarenakan naiknya laba bersih setelah pajak dan turunnya total aktiva. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,12836632 juga mengalami sebesar 0,0292646321 dari tahun 2015. Ini disebabkan karena naiknya laba bersih setelah pajak, yang mencerminkan peluang perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan. Menurut Kasmir (2009:139),

”Semakin kecil (rendah) rasio, maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya”. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dan total aktiva perusahaan perlu meningkatkan pendapatan.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* pada tahun 2015 0,1825471435 mengalami penurunan 0,0302455125 dari tahun 2014 sebesar 0,2127920656. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,12836632 juga mengalami penurunan sebesar 0,0541808235 dari tahun 2015. Ini disebabkan

naiknya laba bersih setelah pajak, karena menurut Kasmir (2012:204), “semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Meningkatnya laba menjadikan posisi pemilik perusahaan menjadi kuat dan perusahaan dinyatakan *profit* dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan keuntungan dan meningkatkan modal sendiri, serta memperhatikan hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan maksimal. Analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang meliputi

rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan bahwa perusahaan *likuid*, karena perusahaan masih mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Rasio solvabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan *solvabel*, karena modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan masih mampu untuk menutupi hutang kepada pihak luar.
3. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* pada tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mendapatkan *profit* yang baik. Karena laba bersih yang selalu mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

Indocement, 2017, *Sekilas Indocement*, (Online), (<http://www.indocement.co.id/v5/id/>

[company/indocement-in-brief/brief-description](http://www.indocement.co.id/v5/id/company/indocement-in-brief/brief-description)) diakses tanggal 11 Oktober 2017

DetikFinance, 2017, *pembangunan infrastruktur dongkrak pertumbuhan*

- ekonomi ri 2016*, (Online) (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3419534/pembangunan-infrastruktur-dongkrak-pertumbuhan-ekonomi-ri-2016>) di akses pada 07 November 2017
- Kemenperin, 2017, *Pasokan Semen Nasional 102 Juta Ton pada 2017* (Online), (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/12223/pasokan-semen-Nasional-102-juta-ton-pada-2017>) di akses pada 7 November 2017
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno.2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia.
- Srimindarti. 2006. *Balance Scorecard sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE: Stilubank.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agnes Sawir. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*.Jakarta : PPM.
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Harahap, Sofyan. 2008. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta :Liberty.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung : Alfabeta.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta :Liberty.